

**PELATIHAN *SMARTPHONE PHOTOGRAPHY* UNTUK PELAKU WISATA DI
DESA LABUAN TERENG, LOMBOK BARAT**

YY Wima Riyayanatasya*, Novita Maulida, Ida Ayu Sutarini, I Wayan Suadnya,
Yulanda Trisula Sidarta Yohanes

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram

Jalan Majapahit no. 62, Mataram, Indonesia

Korespondensi: yywimar@unram.ac.id

Artikel history :	<i>Received</i>	: 10 September 2025	DOI : https://doi.org/10.29303/pepadu.v6i4.8896
	<i>Revised</i>	: 25 Oktober 2025	
	<i>Published</i>	: 30 Desember 2025	

ABSTRAK

Era digital menuntut kemampuan fotografi dengan memanfaatkan *smartphone* bagi pelaku wisata, seperti guide dan driver yang menawarkan jasa tur wisata kepada wisatawan. Kemampuan fotografi telah mengubah arah pelayanan pariwisata, dengan memberdayakan sumber daya manusia untuk memberikan layanan terbaik bagi wisatawan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fotografi pelaku wisata dengan memanfaatkan *smartphone*. Metode pengabdian ini adalah ceramah, diskusi, dan praktik langsung dengan pendampingan untuk melatih langsung kemampuan fotografi para peserta. Hasil yang didapatkan adalah peserta memahami urgensi fotografi dalam pariwisata dalam mempromosikan destinasi wisata, terlebih dalam menunjang kebutuhan pekerjaan sebagai pelaku wisata. Dalam meningkatkan *skill* fotografi, peserta perlu melatih dan mempraktikkan teknik dasar fotografi sesering mungkin untuk menghasilkan foto dengan visual yang menarik.

Kata kunci: *smartphone photography*; pelaku wisata; Desa Labuan Tereng

PENDAHULUAN

Desa Labuan Tereng merupakan salah satu desa yang menjadi prioritas pengembangan 99 desa wisata oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Desa Labuan Tereng terletak di Kecamatan Lembar, Lombok Barat, NTB. Desa Labuan Tereng memiliki wisata alam seperti hutan *mangrove* dan Festival Bonsai Lembar sebagai atraksi wisata yang ditawarkan pada wisatawan. Potensi wisata desa masih belum maksimal dikarenakan Labuan Tereng diklasifikasikan sebagai desa wisata rintisan yang memerlukan pendampingan dalam pengembangan pariwisata.

Mayoritas masyarakat Desa Labuan Tereng bekerja di bidang industri pengolahan batu bara dan menjadi pelaku wisata. Lokasi desa yang dekat dengan Pelabuhan Gili Mas, membuat masyarakat seringkali berjumpa dengan para wisatawan yang datang. Bahkan, sebagian masyarakat desa bekerja sebagai *guide* untuk mendampingi dan mengantarkan para wisatawan yang datang.

Dalam mendampingi wisatawan, tentu pelaku wisata memerlukan beragam kemampuan, salah satunya adalah kemampuan fotografi. Kemampuan ini dapat mendukung terciptanya pelayanan baik dalam mendampingi wisatawan saat tur¹. Beberapa kemampuan

fotografi yang perlu dipelajari oleh para pelaku wisata adalah memilih angel foto, komposisi, dan pencahayaan yang dapat menghasilkan gambar sekaligus kenangan baik bagi wisatawan terkait destinasi wisata yang dikunjungi¹. Beberapa aktivitas fotografi digunakan untuk mengabadikan suatu keadaan, peristiwa, dan objek benda tertentu².

Kemampuan fotografi tentu mengubah arah pelayanan pariwisata, dengan memberdayakan sumber daya manusia untuk memberikan layanan terbaik bagi wisatawan. Fotografi dapat digunakan sebagai media promosi destinasi wisata melalui gambar yang menunjukkan kondisi destinasi wisata. Dengan perkembangan teknologi, fotografi tak lagi menjadi milik sebagian orang yang mempunyai alat canggih seperti kamera profesional saja. Namun, teknologi digital kini telah menawarkan aktivitas fotografi yang menjadi milik semua orang². Salah satunya dengan pemanfaatan teknologi *smartphone* dalam mengambil gambar saat berwisata.

Pelayanan dengan kemampuan fotografi dapat mendukung implementasi salah satu sapta pesona, yakni kenangan. Kenangan merupakan pengalaman dan kesan yang dapat ditawarkan pada wisatawan sehingga wisatawan merasa senang dan memiliki pengalaman yang tak terlupakan, serta memiliki keinginan untuk datang kembali ke daerah wisata³. Penciptaan kenangan ini dapat mendorong adanya promosi destinasi wisata yang menyokong keberlanjutan pariwisata.

Pada sejumlah penelitian telah mengungkapkan peranan penting fotografi terhadap keputusan berwisata oleh wisatawan. Daya tarik wisata yang dipotret dalam aktivitas fotografi berbentuk foto-foto yang beredar di media sosial dapat meningkatkan keputusan wisatawan dalam berwisata^{4,5}. Fenomena ini menciptakan strategi destinasi digital yang memamerkan keindahan objek wisata dan pengalaman wisata individu melalui karya fotografi yang kemudian dikonsumsi oleh banyak orang⁶.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Labuan Tereng ini merupakan tahun kedua, setelah sebelumnya tim pengusul telah melakukan pengabdian di lokasi yang sama. Pada tahun pertama, pengabdian dilakukan guna meningkatkan pemahaman dan implementasi sapta pesona, serta memetakan potensi wisata desa yang ada di Labuan Tereng. Berdasarkan wawancara pra penelitian, beberapa orang dari Desa Labuan Tereng telah mendapatkan pelatihan bahasa inggris untuk menunjang pariwisata, yakni untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing. Namun belum memiliki kemampuan fotografi yang baik untuk meningkatkan pelayanan wisata, seperti tur wisata.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari bulan Desember 2025 hingga Agustus 2025. Dalam pelaksanaan pengabdian ini, terdapat beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. **Persiapan.** Tahap persiapan dimulai dari kegiatan koordinasi internal tim pengabdian untuk pelaksanaan pengabdian. Dalam kegiatan koordinasi ini dilakukan pembahasan pembuatan proposal, penetapan masyarakat sasaran, menentukan metode pelaksanaan kegiatan, dan rencana tindak lanjut untuk kegiatan pengabdian ditahun-tahun yang akan datang. Setelah itu dalam tahap persiapan ini tim pengabdian melakukan menetapkan metode dan mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pengabdian. Tahapan selanjutnya tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Labuan Tereng dan anggota karang taruna.
2. **Sosialisasi.** Tahapan selanjutnya adalah sosialisasi/ koordinasi tim pengabdian dengan perwakilan kelompok masyarakat sasaran. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan sebagai langkah awal pendekatan tim pengabdian dengan target sasaran sekaligus menentukan

kebutuhan pelatihan, koordinasi kegiatan yang meliputi lokasi, tanggal pelaksanaan, dan peserta yang dilibatkan dalam kegiatan pelatihan ini.

3. **Pelatihan.** Tahapan pelaksanaan dilakukan dengan pemberian materi terkait pentingnya fotografi pariwisata, dan dilanjutkan dengan materi teknik-teknik dasar fotografi. Setelah pemaparan materi, peserta akan diminta untuk mengambil foto. Hasil foto yang sudah dilakukan, dikumpulkan dan kemudian di-review oleh tim pengabdian untuk diberi masukan. Dalam pelaksanaan program, mitra berpartisipasi dalam sosialisasi kegiatan yang melibatkan target sasaran di Desa Labuan Tereng serta menyediakan tempat untuk dilakukannya pelatihan.
4. **Pendampingan dan evaluasi.** Tahapan evaluasi dilakukan oleh tim inti pengabdian dengan melakukan penilaian terhadap seluruh tahapan kegiatan mulai dari persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan mengelompokkan hambatan dan permasalahan yang ditemukan tim pengabdian secara internal maupun eksternal. Permasalahan atau hambatan secara internal berasal dari tim pengabdian. Sementara itu permasalahan/ hambatan eksternal berasal dari masyarakat kelompok sasaran pengabdian.
5. **Keberlanjutan program.** Rencana tindak lanjut dapat diputuskan melalui penilaian/evaluasi internal dan eksternal. Rencana tindak lanjut akan ditindaklanjuti untuk kegiatan yang akan datang. Evaluasi dilakukan bersama mitra, guna mencari rencana keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi Sadar Wisata Sapta Pesona dilakukan pada 12 Agustus 2025, di Balai Desa Labuan Tereng, Lombok Barat. Kegiatan ini dihadiri oleh pelaku wisata dan anggota Karang Taruna Desa Labuan Tereng. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian memberikan materi terkait urgensi fotografi pariwisata dan teknik dasar fotografi. Teknik penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah, praktik, dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan *Smartphone Photography* untuk Pelaku Wisata di Desa Labuan Tereng”, telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan pelaksanaan pengabdian, sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pertemuan internal untuk mendiskusikan kegiatan pelaksanaan pengabdian. Koordinasi ini melibatkan tim dosen dan mahasiswa dalam menentukan kebutuhan pelaksanaan pengabdian, seperti: kebutuhan *banner*, materi, *rundown* acara, penentuan pemateri, jadwal pelatihan, surat pengantar dan undangan, konsumsi, serta pembagian tugas tim pengabdian. Selanjutnya, pada 4 Agustus 2025, tim melakukan koordinasi dengan target sasaran, yakni Sekretaris Karang Taruna sekaligus Humas Desa Labuan Tereng, guna mendiskusikan teknis pelaksanaan pengabdian dan penyamaan persepsi terhadap pelaksanaan pelatihan.

2. Sosialisasi

Tahapan selanjutnya adalah sosialisasi/ koordinasi tim pengabdian dengan perwakilan kelompok masyarakat sasaran. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan sebagai langkah awal pendekatan tim pengabdian dengan target sasaran sekaligus menentukan kebutuhan pelatihan, koordinasi kegiatan yang meliputi lokasi, tanggal pelaksanaan, dan peserta yang dilibatkan dalam kegiatan pelatihan ini. Sosialisasi dilakukan pada 5 Agustus 2025 yang melibatkan ketua pengabdian serta tiga orang dari kelompok sasaran. Dalam

pertemuan ini, menghasilkan jadwal pelaksanaan pelatihan, jumlah peserta, kebutuhan materi pelatihan, konsumsi pelatihan, serta teknis pelaksanaan pengabdian.



Gambar 1. Sosialisasi dan Diskusi terkait Perencanaan Pelaksanaan PkM

Kemudian dalam menindaklanjuti kesepakatan bersama, maka pada 9 Agustus 2025, tim pengabdian mengirimkan surat pengantar kegiatan pengabdian serta undangan pelatihan.

3. Pelatihan

Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan *smartphone photography* yang dilaksanakan pada 12 Agustus 2025, pukul 15.00 – 17.30 WITA. Kegiatan ini dihadiri oleh 21 peserta yang terdiri dari *guide* (pelaku wisata) dan anggota karang taruna. Kegiatan ini dibuka oleh Sekretaris Desa Labuan Tereng, yang kemudian dilanjutkan ke kegiatan utama pelatihan *smartphone photography*. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dibagi menjadi tiga sesi, yakni:

a. Sesi Materi Urgensi Fotografi Pariwisata

Pada sesi pertama ini, dilaksanakan pada pukul 15.00-15.30 WITA. Dalam kegiatan ini, ketua tim pengabdian memberikan materi terkait urgensi fotografi pariwisata yang disampaikan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada akhir sesi. Pokok materi yang disampaikan meliputi daya tarik visual dalam menarik wisatawan, peran foto dalam pariwisata, promosi wisata menggunakan foto dan media sosial, serta kekuatan fotografi menggunakan *smartphone*. Dalam menilai pemahaman peserta, tim memberikan beberapa pertanyaan untuk kemudian dijawab dan didiskusikan bersama para peserta.

Masyarakat memiliki peran dalam mempromosikan pariwisata melalui konten visual. Seringkali wisatawan tertarik pada suatu destinasi wisata karena konten visual yang menarik. Terlebih pelaku wisata, seperti *guide* yang sering mendampingi wisatawan perlu memiliki *skill* fotografi untuk menunjang pekerjaannya. Selain mempromosikan destinasi wisata, *guide* dapat memberikan kenangan bagi wisatawan berupa dokumentasi dengan kualitas pelayanan yang baik.



Gambar 2. Pemberian Materi Urgensi Fotografi Pariwisata

b. Sesi Materi *Smartphone Photography*

Sesi kedua dilaksanakan pada pukul 15.30 – 16.00 WITA. Pada sesi ini, anggota tim pengabdian memberikan materi terkait dasar-dasar fotografi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pokok materi yang disampaikan adalah (1) pengenalan perangkat kamera, fitur kamera pada *smartphone* dengan sistem operasi Andorid dan IOS, (2) teknik dasar fotografi, seperti: segitiga *exposure* (ISO, *shutter speed*, *aperture*), komposisi fotografi (*rules of thirds*, *leading lines*, *negative space*, *framing*, *center framing*), *angle* (*eye level*, *high level*, *low level*, *candid shot*).



Gambar 3. Pemberian Materi Teknik Dasar Fotografi

Pemberian materi ini dimaksudkan untuk memberikan kemampuan dan pemahaman pelaku wisata sebagai fotografer dalam menghasilkan foto yang baik. Hakim (2024) menyebutkan bahwa keberhasilan foto dapat menyampaikan pesan yang diinginkan fotografer. Maka, foto yang baik dihasilkan dari kemampuan fotografer sebagai komunikator. Dalam kegiatan pengabdian ini, diharapkan pelaku wisata dapat memiliki pemahaman dan kemampuan teknis untuk menciptakan foto dengan visual menarik guna mempromosikan destinasi wisata.

c. Praktik Fotografi

Sesi ketiga merupakan sesi praktik bagi seluruh peserta untuk mengambil foto menggunakan *smartphone*. Sesi ini dilaksanakan pada pukul 16.00 – 17.00 WITA. Dalam sesi ini, tim pengabdian menyediakan dua anggota tim sebagai model, untuk kemudian diambil gambarnya oleh peserta. Kemudian, dua mahasiswa sebagai anggota tim pengabdian mendampingi dalam proses tersebut untuk membantu peserta mempraktikkan materi teknik fotografi yang sebelumnya sudah didapat.



Gambar 4. Praktik Foto dan Pendampingan Tim

Setelah peserta mempraktikkan materi yang didapat, tim pengabdian mengumpulkan foto yang dihasilkan oleh peserta. Kemudian tim memberikan *feedback* dan evaluasi terhadap foto-foto tersebut. Berikut beberapa foto yang telah dihasilkan oleh peserta:



Gambar 5. Hasil Foto Peserta Pelatihan

4. Pendampingan dan evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan oleh tim inti pengabdian dengan melakukan penilaian terhadap seluruh tahapan kegiatan mulai dari persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan mengelompokkan hambatan dan permasalahan yang ditemukan tim pengabdian secara internal maupun eksternal. Permasalahan atau hambatan secara internal berasal dari tim pengabdian. Sementara itu permasalahan/ hambatan eksternal berasal dari masyarakat kelompok sasaran pengabdian.

Hambatan secara internal adalah penentuan pelaksanaan waktu pengabdian untuk seluruh anggota tim pengabdian. Hambatan secara eksternal adalah tidak semua peserta berpartisipasi aktif dalam pelatihan. Maka dari itu, tim melakukan pendekatan personal dan mendampingi langsung saat kegiatan praktik foto.

5. Keberlanjutan program

Rencana tindak lanjut dapat diputuskan melalui penilaian/evaluasi internal dan eksternal. Rencana tindak lanjut akan ditindaklanjuti untuk kegiatan yang akan datang. Evaluasi dilakukan bersama mitra, guna mencari rencana keberlanjutan program.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan telah memahami urgensinya fotografi dalam pariwisata. Namun peserta pelatihan perlu melatih kemampuan fotografi lebih sering guna menghasilkan foto yang baik untuk mempromosikan pariwisata. Adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan dasar kemampuan yang dapat diimplementasikan dalam pekerjaan mereka sebagai pelaku wisata (*guide*). Saran dalam pengembangan kegiatan pengabdian adalah pelatihan editing dasar supaya foto yang dihasilkan dapat menjadi konten visual yang menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram yang telah memberikan dukungan finansial terhadap pengabdian ini. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Labuan Tereng yang telah memberikan izin dalam melaksanakan kegiatan, serta mitra Karang Taruna Gili Mas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aling, F. A., Semara, I. M., & Amir, F. L. (2024). Pengaruh daya tarik wisata dan seni fotografi dalam meningkatkan keputusan berwisata. *PARIS: Jurnal Pariwisata dan Bisnis*, 3(8), 1420–1425.
- Antopani, T. (2015). Fotografi, pariwisata, dan media aktualisasi diri. *Jurnal Rekam*, 11(1), 31–40.
- Hakim, A. M. (2024). Peran elemen fotografi sebagai bahasa visual: Pemahaman teknis dan artistik. *Jurnal IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, dan Media Baru*, 15(2), 135–148.
- Handayani, F., & Adelvia, K. (2020). Instagram tourism: Menciptakan hype pada destinasi (Studi pada akun @indoflashlight). *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 24(2), 105–118.
- Pattaray, A., Ratmaja, L., Pidada, I. A., Herman, & Karomi, M. I. (2023). Fotografi dasar sebagai kompetensi tambahan bagi pramuwisata Tetebatu Lombok Timur. *Kacanegara: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(3), 379–386. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v6i3.1549>

-
- Purnomo, A. S., & Kusuma, M. R. (2019). Pengungkapan estetika fotografi “instagramable” di era pariwisata destinasi digital. *MUDRA: Jurnal Seni Budaya*, 34(3), 319–324.
- Rahmawati, S. W., Sunarti, & Hakim, L. (2017). Penerapan sapta pesona pada desa wisata (Analisis persepsi wisatawan atas layanan penyedia jasa di Kampung Wisata Kungkik, Desa Punten, Kota Batu). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(2), 195–202.